

SISTEM PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN MA'HADULILMI ASY-SYAR'IE DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI TAHUN PELAJARAN 2022 2023

Naajihul Wafii

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Kamal Sarang Rembang

Email: kangwafii@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process as well as a system that leads and manifests in the attainment of ideal human qualities. Along with the rapid development of science and technology, there is also competition in all areas of human life, including competition in the field of education, the Islamic boarding school system is recognized as the oldest education system and is able to produce a quality generation. The formulation of the problem discussed in this study is how the Islamic boarding school learning system is, the efforts made in shaping the personality of the students, the supporting and inhibiting factors in shaping the personality of the students at the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Islamic boarding school. This study uses a qualitative approach with descriptive research types and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. As for analyzing the data the author uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) the learning system of the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Islamic boarding school still applies the traditional learning system and according to theory includes learning objectives, learning materials and learning curriculum, learning methods, learning media and learning evaluation. (2) provide good motivation and example, tawadlu' and ta'dzim to a teacher especially to the community. (3) Factors supporting the education system in shaping the personality of the santri are the advice of caregivers and coaches, evaluation of monthly and quarterly child trials, adequate boarding facilities, the role of the teacher, Islamic boarding school regulations, awareness of students and administrators, and a sincere heart lillahi ta'ala. The inhibiting factors are lack of awareness on the part of students, students do not care about existing regulations, leaders do not care about race, the influence of friends is not good, family relations are not harmonious, people do not pay attention to their children's education, students do not care about competitions, often leave the hut at night, and a sense of laziness arises. The conclusion of the results of this study is that the learning system of the Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Islamic boarding school is running well and is running well and applying the traditional learning system in order to realize students who are smart and have good morals. There are several efforts made by Islamic boarding schools in shaping personality starting from imitating the Prophet Muhammad in everyday life, being disciplined in all predetermined activities, studying moral books, often providing motivation and good examples, tawadlu' and ta'dzim to a teacher especially to masyayikh. Supported by advice from caregivers and coaches, Islamic boarding school regulations, Islamic boarding school regulations and a sincere heart.

Pendidikan merupakan proses sekaligus sistem yang bermuara dan berwujud pada pencapaian kualitas manusia yang ideal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadi pula persaingan dalam segala bidang kehidupan manusia termasuknya persaingan dalam

bidang pendidikan sistem pondok pesantren diakui sebagai sistem pendidikan tertua dan mampu mengeluarkan generasi yang berkualitas. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pembelajaran pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Sarang Rembang, upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie dalam membentuk kepribadian santri, faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie dalam membentuk kepribadian santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) sistem pembelajaran di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie tetap menerapkan sistem pembelajaran tradisional dan sesuai dengan teori yang ada meliputi tujuan pembelajaran, materi dan kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (2) Upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie yaitu dengan meneladani Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlaq, sering memberikan motivasi dan contoh yang baik, tawadlu' dan ta'dzim kepada seorang guru terlebih kepada masyayikh. (3) Faktor pendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu nasihat dari pengasuh maupun pembina, adanya sidang evaluasi bulanan maupun trivulan, fasilitas pondok yang memadai, peran guru, adanya peraturan-peraturan pondok pesantren, kesadaran antara santri dan pengurus, serta hati yang ikhlas lillahi ta'ala. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, tidak ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan timbul rasa malas. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie berjalan dengan baik dan berjalan dengan baik serta menerapkan sistem pembelajaran tradisional demi mewujudkan santri yang cerdas dan berakhlakul karimah. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk kepribadian mulai dari meneladani Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlaq, sering memberikan motivasi dan contoh yang baik, tawadlu' dan ta'dzim kepada seorang guru terlebih kepada masyayikh. Didukung dengan nasihat dari pengasuh dan pembina, peraturan pondok pesantren, peraturan pondok pesantren dan hati yang ikhlas.

Keywords: *Learning System, Islamic Boarding School, Personality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sekaligus sistem yang bermuara dan berwujud pada pencapaian kualitas manusia yang ideal. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terjadi pula persaingan dalam segala bidang kehidupan termasuk di dalamnya, yaitu persaingan dalam bidang pendidikan. Persoalan yang kini dihadapi oleh bangsa ini salah satunya adalah upaya peningkatan pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa, walaupun masih banyak indikator-indikator lain yang menunjang kemajuan bangsa. Permasalahan mengenai sistem pendidikan perlu adanya evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan zaman saat ini. Bukan hanya untuk menyesuaikan saja namun juga menjadikan sistem pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang kompeten. Agar masyarakat percaya akan lembaga pendidikan yang dikelola oleh suatu lembaga meskipun itu lembaga pondok pesantren yang mempunyai kultur tersendiri dalam sistem pendidikannya.

Sistem pendidikan pondok pesantren diakui sebagai sistem pendidikan tertua dan memiliki sejarah yang panjang di negeri ini. Sejarah perkembangan pondok pesantren sendiri tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam di wilayah nusantara. Bahkan sistem pendidikan pondok pesantren dapat ditelusuri dari masa sebelum masuknya Islam di Indonesia. Dan sampai sekarang pondok pesantren mampu menghasilkan santri yang berkualitas.

Demi menghasilkan santri yang berkualitas, tentu saja lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar, terutama dalam mempersiapkan santri menjadi individu yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya sendiri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing, baik lembaga itu berada di pondok pesantren maupun tidak. Selain itu, lembaga pendidikan yang juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai luhur bangsa akan mampu menciptakan individu yang religius, yang semuanya terbungkus dengan istilah insan kamil dalam pandangan Islam.¹ Dalam dunia pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, diharapkan bisa mengarahkan santri menjadi individu yang berkualitas, dengan mengembangkan potensi mereka secara penuh, termasuk kecakapan hidup yang berupa keterampilan dan kemandirian seorang anak, sehingga ketika anak lulus dari sekolah, ia memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat yang bukan hanya berguna bagi dirinya sendiri, melainkan juga berguna untuk masyarakat disekitarnya.²

Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Rembang. Berdiri menggunakan metode pengajian kitab salaf atau disebut dengan nama kitab kuning, dengan maksud bahwa pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik, mulai dari sistem pembelajarannya maupun dari kurikulumnya. Pada waktu dulu pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* lebih banyak menggunakan sistem pengajian kepada kyai atau lebih disebut dengan ngaji *tabarrukan* dalam pembelajarannya, seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* di era modern ini juga menggunakan sistem klasik yang modern dalam pembelajarannya. Tidak hanya sebatas mempelajari kitab-kitab tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dengan sistem tersebut, pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* mampu menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang kompeten, tangguh, bertanggung jawab, sesuai syariah yang diajarkan para ulama dan kyai, dengan kata lain menjadi santri yang unggul dan agamis. Pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* merupakan pondok pesantren tertua di Kecamatan Sarang atau merupakan pondok pertama yang berdiri kala itu. Sesuai observasi yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran, para kyai dibantu oleh para guru pondok pesantren untuk membentuk kepribadian santri. Disamping itu, pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* merupakan pondok pesantren tertua yang sampai sekarang masih menggunakan kitab-kitab kuning dalam pembelajarannya serta mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.³ Mengingat dari dulu sampai sekarang pesantren masih dipercaya untuk menanamkan ilmu-ilmu agama, pesantren juga dipercaya sebagai tempat untuk “bengkel akhlak”. Karena semakin hari kualitas akhlak anak-anak remaja yang semakin

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang) hlm. 28.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 597.

³ Observasi 25 Agustus 2022.

menurun atau bisa dibilang akhlak yang hampir punah, Dimana hal tersebut sangat kontradiktif dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairoh:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya:

Dari Abu Hurairoh mengatakan Rasullulloh SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik".

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Khoiril Ansah selaku kepala pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* mengatakan bahwa dalam proses pembentukan kepribadian kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi lingkungan pondok pesantren yang berbeda dengan kondisi lingkungan semasa waktu di rumah, malas untuk mengikuti kegiatan disebabkan lupa dengan tujuan yang dipegang pada waktu awal mondok, dan belum terbiasa dengan banyaknya program yang dibuat oleh pesantren.⁴

Sesuai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sistem pembelajaran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian dengan judul "Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Sarang Rembang dalam Membentuk Kepribadian Santri Tahun Ajaran 2022-2023".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian tentang sistem pembelajaran pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri, dilakukan di Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie*, yang bertempat di Desa karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi Analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Sarang Rembang Tahun Ajaran 2022-2023

Sistem pembelajaran di pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie*, meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ini sudah sesuai atau menguatkan teori komponen sistem pembelajaran yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, bahwa komponen sistem pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran,

⁴ Observasi dan wawancara dengan pimpinan pesantren, 15 September 2022.

media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran⁵ sehingga sistem pembelajaran pondok pesantren *Ma'badul Ilmi Ayy-Syar'ie* dapat menghasilkan santri yang cerdas. Metode pembelajaran yang dirumuskan yaitu:

1. Metode Menghafal

Metode ini pembelajarannya, para santri dituntut dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kyai atau ustadz secara periodik tergantung kepada petunjuk kyai atau ustadz yang bersangkutan. Materi yang dihafalin adalah nadzom-nadzom nahwu, shorof, tajwid atau teks-teks nahwu, shorof dan fiqih.

2. Metode Bandongan

Menurut Departemen Agama, Metode ini pengajiannya diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu.⁶ Metode bandongan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, dimana santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan (memaknai) pada kitabnya. Pelaksanaan metode ini yaitu: kyai membaca, menerjemah, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakah (kitab gundul). Sedangkan santri memegang kitab dan memberikan harakat serta memaknai kitabnya.

3. Metode Sorogan

Metode ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual dan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.⁷ Dhofier sendiri berpendapat, sistem sorogan merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid.⁸

4. Metode Musyawarah

Metode ini pembelajarannya lebih mirip dengan diskusi ilmiah. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu yang dipimpin kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Metode ini yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan, juga kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi persoalan atau teks yang menjadi rujukan.

5. Metode Muthola'ah

Metode ini pembelajarannya termasuk individual dan terkadang dilakukan bersama santri yang lain. Proses pembelajarannya, santri mengkaji kitab-kitab selesai mengaji kepada ustadz atau kyai. Biasanya metode ini dilakukan oleh santri setelah mendapat ajuran dari para ustadznya. Metode ini jika dilakukan, dipercaya ilmu yang didapat akan lebih melekat atau sulit untuk dilupakan.

⁵ Wina sanjaya, 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 197-204

⁶ Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhannya dan Perkembangannya* (Jakarta: DEPAG RI) hlm. 39.

⁷ Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhannya dan Perkembangannya* (Jakarta: DEPAG RI) hlm. 38.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES) hlm.28.

6. Metode Halaqohan

Metode ini hampir mirip dengan metode musyawarah, akan tetapi pembelajarannya dilakukan dengan membentuk lingkaran. Dalam pelaksanaannya ada satu santri yang membaca kitab lalu menerangkan apa yang dibaca dan santri yang lain menyimaknya. Dan ini dilakukan secara bergantian sampai seluruh santri yang ikut serta dalam membentuk lingkaran mendapat giliran masing-masing. Setelah itu biasanya ada santri yang bertanya terkait pemahaman ilmu alat, pemahaman teks dan pertanyaan yang dikaitkan dengan realita yang masih ada hubungan dengan teks yang dibaca.

7. Metode Seminar Praktek Ubudiyah

Metode ini pembelajarannya lebih mirip dengan metode seminar sekaligus praktek, karena di dalam pembelajarannya dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan atau kelompok dibawah petunjuk kyai atau ustadz. Pembelajaran dengan metode ini para santri mendapatkan penjelasan atau teori tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dipraktekkan sampai mereka betul-betul memahaminya, setelah faham dengan penjelasannya para santri bergantian memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu dengan dibimbing dan diarahkan oleh kyai atau ustadz sampai benar-benar sesuai *kaifiah* (tata cara pelaksanaan ibadah sesungguhnya), setelah selesai kegiatan praktek ibadah para santri diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama kegiatan berlangsung.

Upaya yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie Sarang Rembang* dalam Membentuk Kepribadian Santri Tahun Ajaran 2022-2023

Upaya/cara yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri sehingga menjadi santri yang cerdas dan berakhlakul karimah. Upaya/cara tersebut dipaparkan dan dibahas sebagaimana berikut:

1. Menanamkan Karakter Teladan Nabi Muhammad SAW

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri adalah menanamkan karakter teladan Nabi Muhammad. Hal ini karena Rosululloh SAW merupakan sayyidul kholqi wal basar. Dan Rosululloh SAW diutus untuk menyempurnakan umat manusia seperti dalam hadist beliau, yang artinya: “dari Abu Hurairoh mengatakan Rasullulloh SAW pernah bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.

2. Menanamkan Kedisiplinan dalam Semua Kegiatan yang Sudah Ditetapkan

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* dalam membentuk kepribadian santri adalah menanamkan kedisiplinan dalam semua kegiatan yang ditetapkan. Dalam kata hikmah dijelaskan tentang ahli tajrid. Mereka tidak berusaha mencari dunia, karena waktu-waktunya dibuat hanya khidmah kepada Allah. Maka mereka diberi keistimewaan.⁹ Begitu juga Ags.

⁹ Habib Ahmad bin Husein Assegaf, 2020. *Terj Al-Hikam* (Pasuruan: Yayasan Darul Ihya' Li' Ulumuddin) hlm. 21.

Taifuqurrohman Aly (pengasuh pondok pesantren Mahjar Al-Amin Sarang) menerangkan dalam ngajinya: “dadi wong ojo njaluk nduwe karomah, nek ndungo iku njaluk’o istiqomah. Karena dalam istiqomah, karomah akan muncul dengan sendirinya. Karena dalam disiplin (istiqomah) itu berat sekali untuk dilakukan. Seperti maqolah menyebutkan¹⁰:

الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ

Artinya: “istiqomah itu lebih baik daripada seribu karomah”.

3. Pengkajian Kitab Akhlaq

Setiap santri tentunya belajar tentang kitab tentang akhlaq dari tingkat pemula sampai tingkat paling tinggi. Seperti kelas III ibtidaiyyah MGS yaitu kitab alala dan kelas III tsanawiyah MGS yaitu kitab ta’limul muta’allim.

4. Memberikan Motivasi dan Contoh yang Baik Bagi Para Santri

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie dalam membentuk kepribadian santri adalah memberikan motivasi dan contoh yang baik kepada semua santri. Biasanya ketika proses pembelajaran dewan guru memberikan motivasi dan arahan kepada semua santri. Sehingga santri dapat menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu, tanpa adanya paksaan dalam melaksanakannya.

5. Menanamkan Sikap Tawadlu’ dan Ta’dzim Kepada Semua Guru dan Masyayikh

Tujuan utama pendidikan pondok pesantren salah satunya adalah untuk mendidik santrinya agar menjadi santri yang sholeh dan berakhlakul karimah. Sama seperti Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie juga menginginkan hal yang demikian. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan guru serta pengurus Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan tentang akhlaq, seperti kitab alala, ta’limul muta’allim dan lain sebagainya. Dengan pengkajian kitab-kitab tentang akhlaq, santri dapat introspeksi diri sehingga dapat mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik. Seperti dalam maqolah Arab:

الأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Artinya: “*akhlaq lebih dahulu, daripada ilmu*”.¹¹

Dimaqolah lain dijelaskan:

مَنْ لَيْسَ لَهُ الْأَدَبُ فَهُوَ كَالذَّبَابِ

Artinya: “*orang yang tidak mempunyai akhlaq bagaikan seekor lalat*”.¹²

¹⁰ <https://aktual.com/arbain-nawawi-21-beriman-kepada-allah-dan-istiqomahlah/> diakses 4 November 2022.

¹¹ <http://www.syaichona.net/2020/12/10/menjaga-etika-pada-gurumu-lebih-mulia-dari-segudang-ilmu-yang-kau-miliki-1/> diakses 4 November 2022.

¹² <http://mt-syahida.blogspot.com/2015/11/pentingnya-akhlaq-dan-adab-dlm-kehidupan.html?m=1> diakses 4 November 2022.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Dalam Membentuk Kepribadian Santri Tahun Ajaran 2022-2023

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri adalah nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina, evaluasi bulanan maupun triwulan, fasilitas pondok pesantren, peran dan pendampingan guru, peraturan pondok pesantren, dan hati yang ikhlas dari santri maupun guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina

Nasihat diartikan ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan dan teguran) yang baik.¹³ Nasihat dari pengasuh dan pembina merupakan salah satu faktor yang mendukung sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Karena didalam nasihat terdapat hal-hal yang baik, apalagi yang menasihatinya adalah pengasuh atau pembina sudah pasti dalam kata yang terucap juga terselip berbagai do'a yang untuk yang nasihati.

2. Evaluasi bulanan maupun triwulan

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah program. Dalam dunia pendidikan sendiri, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran. Di pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* evaluasi diadakan dalam dua sesi, bulanan dan triwulan seperti apa yang dipaparkan oleh bapak Musyafa'. Evaluasi disini tidak hanya diperuntukkan kepada para santri, tetapi juga pada guru dan pengurus.

3. Fasilitas pondok pesantren

Untuk mendukung semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren ini, fasilitas pondok pesantren yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang juga. Mulai dari tempat tidur, kamar mandi, masjid, ruang belajar dan lain sebagainya semuanya harus nyaman. Sehingga membuat santri merasa nyaman berada di pondok pesantren serta bisa fokus dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di pondok pesantren.

4. Peran guru

Peran guru juga merupakan faktor yang mendukung dalam pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Karena proses belajar mengajar di pondok pesantren tidak hanya mengkaji kitab pada umumnya saja tetapi juga mengkaji kitab tentang akhlaq. Selain itu dari guru juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua santri untuk mentaati peraturan yang berlaku dengan baik. Untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan santri yang tidak bertanggung jawab.

5. Peraturan pondok pesantren

Bapak rifa'i memaparkan bahwa, peraturan pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Dengan adanya peraturan yang berlaku di pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* maka semua santri wajib menaati semua peraturan yang berlaku. Dan bagi santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi dari pengasuh dan pengurus. Dengan adanya peraturan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses tanggal 23 Oktober 2022 jam 11.59.

yang berlaku, harapan dari pengasuh maupun pengurus agar santri bisa tertib, disiplin, bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

6. Hati yang ikhlas

Ikhlas diartikan dengan bersih hati, tulus hati dan rela.¹⁴ Ikhlas menurut imam Al Ghozali adalah melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segala bentuk ketidak murnian selain taqarrub ilallah.¹⁵ Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu ikhlas, seperti pemaparan yang disampaikan oleh bapak Abdul Aziz. Maksud dari perkataan bapak Aziz yaitu dalam mengikuti segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, harus disertai dengan hati yang tulus.

Sedangkan faktor yang menghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie, sesuai dengan temuan penelitian adalah kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, kurangnya ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan rasa malas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran pada diri santri

Kurangnya kesadaran pada diri santri menjadi faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian, seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rifa'i. sebagian santri terkadang lupa niat dan tujuan dari rumah waktu berada di pondok pesantren. Ini dapat terlihat ketika ada kegiatan ada kegiatan harus diingatkan (dioprak-oprak) terlebih dahulu. Disini pengurus harus lebih keras lagi untuk membimbing santri agar lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

2. Tidak mengindahkan peraturan yang ada

Tidak mengindahkan peraturan yang ada menjadi salah satu faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam pondok pesantren, seperti yang dipaparkan oleh koordinator keamanan. Adanya peraturan dibuat agar santri menjadi disiplin dalam setiap kegiatan. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan masih ada satu atau dua santri yang tidak mengikutinya, walaupun dari pengurus sudah mengoprak-opraknya.

3. Pengurus tidak peduli lagi dengan para santri

Termasuk faktor yang bisa menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu, pengurus sudah tidak peduli lagi dengan santri. Hal ini terlihat ketika ada santri yang melanggar peraturan dan diketahui oleh pengurus aka tetapi pengurus tetap tidak peduli. Seharusnya yang dilakukan pengurus ketika mengetahui ada santri yang melanggar yaitu, menegur dan memberi nasihat kepada santri tersebut.

4. Pengaruh teman yang kurang baik

Termasuk faktor yang bisa menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu, pengaruh teman yang kurang baik. Ibnu Athoillah dalam hikmahnya menyatakan:

"لَا تَصْحَبْ مَنْ لَا يُنْهِيكَ حَالَهُ وَلَا يَدُلُّكَ عَلَى اللَّهِ مَقَالَهُ"

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses tanggal 24 Oktober 2022.

¹⁵ Al Ghozali, 2013. *Ihya' Ulum Addin* (Lebanon: Darul Fikr) juz 4, hlm. 364.

Artinya:”jangan berteman dengan seseorang yang keadaannya tidak membangkitkan dan perkataannya tidak menunjukkan dirimu kepada Allah”¹⁶

Oleh karena itu, hati-hati dalam memilih teman. Teman bisa menularkan kebaikan atau kejelekan pada temannya. Didalam hadist disebutkan, “Perumpamaan berteman duduk dengan orang jahat seperti duduk dengan tukang pandai besi. Kalau tidak terbakar dengan bunga apinya, maka engkau akan terkena bau busuknya”. Nabi berpesan:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya:”Seseorang menurut kebiasaan temannya. Maka seseorang harus memperhatikan siapa yang ia temani”. (HR. Ahmad, Abu Dawud)¹⁷

5. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Santri mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempunyai kepribadian yang juga berbeda-beda. Sebagian santri ada yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, atau broken home. Permasalaham ini yang menjadi salah satu faktor yang menghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian. Seharusnya orang tua ikut memberikan motivasi, dukungan dan ikut berpartisipasi dalam pendidikan anaknya di pondok pesantren. Karena keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anaknya. Jika anak di bimbing di pesantren akan tetapi ketika di rumah tidak maka pembentukan kepribadian sulit untuk berhasil.

6. Tidak ada rasa peduli antar sesama santri

Tidak ada rasa peduli antar sesama santri, menjadi salah satu faktor penghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dalam membentuk kepribadian santri, faktor kepedulian juga harus diperhatikan. Karena santri hidupnya berada di dalam pondok pesantren, beraneka ragam yang berkumpul didalamnya. Hal ini terlihat ketika waktu jama’ah shalat subuh, sebagian santri ada yang sudah bangun karena mendengar suara adzan dan saat iqamah langsung bergegas ke masjid tanpa membangunkan sebagian santri yang masih tidur. Seharusnya santri yang sudah bangun membangunkan sebagian santri yang masih tidur baru bergegas ke masjid.

7. Sering keluar pondok pesantren pada waktu malam hari

Salah satu faktor yang menjadi penghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri yaitu santri sering keluar pondok pesantren pada waktu malam hari. Sebagian besar santri pondok pesantren Ma’hadul Ilmi Asy-Syar’ie bersekolah di MGS. Santri yang sering keluar malam akan berdampak pada proses belajarnya di pondok maupun MGS. Hal ini terlihat ketika santri belajar (ngaji) di kelas banyak yang mengantuk. Ini menjadi penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian. Seharusnya santri pandai-pandai membagi waktu untuk istirahat agar tidak mengantuk ketika proses belajar mengajar.

8. Malas

Dewan guru pondok pesantren Ma’hadul Ilmi Asy-syar’ie menyebutkan bahwa munculnya rasa malas pada diri santri menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Ini dapat terlihat ketika proses

¹⁶ Habib Ahmad bin Husein Assegaf, 2020. Terj Al-Hikam (Pasuruan: Yayasan Darul Ihya’ Li’ Ulumuddin), hlm. 129.

¹⁷ Habib Ahmad bin Husein Assegaf, 2020. Terj Al-Hikam (Pasuruan: Yayasan Darul Ihya’ Li’ Ulumuddin), hlm. 224.

pembelajaran santri kurang semangat dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dewan guru harus bekerja keras untuk membimbing dan memberikan motivasi yang membangun semangat kepada santri.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan peneliti berkenaan dengan sistem pembelajaran Pondok Pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* Sarang Rembang dalam membentuk kepribadian santri tahun ajaran 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Sistem pembelajaran di pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* yaitu meliputi tujuan, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajarannya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri, dan disiplin. Kurikulum pembelajarannya yaitu meliputi kitab-kitab kuning dan dengan menerapkan program-program yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie*. Metode pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Media pembelajaran yang digunakan yaitu kitab kuning, papan tulis, kapur atau spidol, mikrofon dan sound system. Sedangkan evaluasi pembelajarannya dalam bentuk ikhtibar ula, ikhtibar tsani dan ikhtibar tsalis.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu menanamkan karakter teladan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan kedisiplinan dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan, mengkaji kitab-kitab akhlak, memberikan motivasi dan contoh yang baik bagi para santri dan menanamkan sikap tawadlu' dan ta'dzim kepada semua guru dan masyayikh.

Faktor yang mendukung sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* sebagai berikut: nasihat-nasihat dari pengasuh maupun pembina, evaluasi bulanan maupun triwulan, fasilitas pondok pesantren, peran dan pendampingan guru, peraturan pondok pesantren, dan hati yang ikhlas dari santri maupun guru. Sedangkan faktor yang menghambat sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* adalah: kurangnya kesadaran pada diri santri, santri tidak mengindahkan peraturan yang ada, kurangnya ada rasa peduli dari pengurus, pengaruh teman yang kurang baik, hubungan keluarga yang kurang harmonis, sesama santri sudah tidak ada rasa peduli, sering keluar pondok pada malam hari, dan rasa malas.

Saran

Untuk meningkatkan sistem pembelajaran pondok pesantren *Ma'hadul Ilmi Asy-Syar'ie* diharapkan untuk guru atau pengurus harus lebih intensif dan rutin dalam mengawasi aktifitas dan pembelajaran santri setiap harinya. Selain itu, juga harus lebih memahami psikologi santri agar guru atau pengurus memahami kepribadian para santrinya. Di samping itu santri harus tetap menjadi santri, dalam arti tetap menjaga prilakunya baik di dalam pondok maupun di luar pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali. 2013. *Ihya' Ulum Addin*. Lebanon: Darul Fikr.
- Alam, Masnur. 2011. *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Amien Haedari, H Muhammad. 2006. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Anhari, Masjkur. 2007. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atwi Suparman, Muhammad. 2001. *Design Intruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aziz Ahyadi, Abdul. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 01:56-57.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhannya dan Perkembangannya*. Jakarta: DEPAG RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang.
- Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Habib Ahmad bin Husein Assegaf. 2020. *Terj Al-Hikam*. Pasuruan: Yayasan Darul Ihya' Li' Ulumuddin.
- Hadi Purnomo, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Pesantren.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2022. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://dikinsos.blogspot.com/2015/12/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html?m=1> diakses pada 05 September 2022.
- <http://mt.syahida.blogspot.com/2015/11/pentingnya-akhlaq-dan-adab-dlm-kehidupan.html?m=1> diakses 4 November 2022.
- <http://www.syaichona.net/2020/12/10/menjaga-etika-pada-gurumu-lebih-mulia-dari-segudang-ilmu-yang-kau-miliki-1/> diakses 4 November 2022.

- <https://aktual.com/arbain-nawawi-21-beriman-kepada-allah-dan-istiqomahlah/> diakses 4 November 2022.
- Idris Usman, Muhammad. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." Vol. 14, No. 01:103.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamal, Nur. 2015. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri". Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 08. No. 02:17.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kartono, Kartini. 1986. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mastuhu. 2020. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. "Penelitian Kualitatif". Jurnal EQUIBRILIUM. Vol. 05. No.09:07
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi: STAI Al Kamal Sarang*. Rembang.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syam, H. Nur. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung Rosda Karya.

